

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn.C (59 tahun) dan Ny.A (60 tahun) selama 5 hari dengan diagnosa ulkus diabetikum. Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah melakukan pengkajian pada pasien Tn.C dan Ny.A dengan diagnosa ulkus diabetikum
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.C dan Ny.A adalah: (1) Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis, (2) Kerusakan integritas kulit dan jaringan b.d ulkus diabetikum, (3) Ketidakstabilan gula darah b.d resistensi insulin
3. Intervensi utama nonfarmakologis yang digunakan untuk mengatasi nyeri pada Tn.C dan Ny.A adalah dengan terapi distraksi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman selama 12 menit
4. Hasil intervensi dan implementasi setelah diberikan terapi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman selama 12 menit dengan pemberian asuhan selama 5 hari, hasil menunjukkan bahwa terapi murottal dapat menurunkan skala nyeri secara berangsur-angsur
5. Pada catatan perkembangan, pasien Tn.C lebih cepat terjadi penurunan intensitas dan skala nyeri yang dirasakan dibandingkan dengan Ny.A. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh tingkat keparahan penyakit dan pengalaman pasien dalam menangani nyeri sebelumnya

## **B. Saran**

### **1. Bagi institusi pendidikan**

Penulis berharap karya tulis ilmiah komprehensif ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang manajemen nyeri teknik non farmakologi dengan murottal surah Ar-Rahman pada pasien nyeri dengan diagnosa ulkus diabetikum.

### **2. Bagi pelayanan kesehatan**

Penulis berharap karya ilmiah komprehensif ini dapat menjadi acuan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien yang mengalami nyeri pada ulkus diabetikum dengan menerapkan terapi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman

### **3. Bagi pasien dan keluarga**

Bagi keluarga maupun pasien dapat mengaplikasikan teknik non farmakologi murottal surah Ar-Rahman secara mandiri untuk mengurangi skala nyeri.